

**ANALISIS WACANA KRITIS MENGGUNAKAN TEORI THEO VAN LEUWEEN PADA BERITA ONLINE “GAJI HONORER TAK DI BAYAR, KEPSEK DI MARGO TABIR JADI TERSANGKA”****\*Juwita Serli Monica<sup>1</sup>, Elza Rahila Alhadjrath<sup>2</sup>, Ade Bayu Saputra<sup>3</sup>**Universitas Jambi<sup>123</sup>\*Corresponding author Email: [Juwitasm03@gmail.com](mailto:Juwitasm03@gmail.com)**Abstrak**

Artikel ini dibuat untuk menganalisis wacana kritis pada berita online “Gaji Honorer Tak Dibayar, Kepsek di Margo Tabir Jadi Tersangka” dari [jamberita.com](http://jamberita.com) dan dari [lensajambi.com](http://lensajambi.com), serta melihat perbedaan dari kedua berita tersebut menggunakan teori Theo Van Leuween. Metode yang digunakan pada artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan adalah metode membaca dan mencatat hal-hal yang dianalisis pada berita tersebut. Hasil penelitian ditemukan beberapa strategi Leuween pada berita online tersebut, yakni strategi objektivitas-abstrak, diferensiasi-indiferensiasi, dan nominasi-kategorisasi.

**Kata kunci:** wacana kritis, Theo Van Leuween, media online

**Abstract**

*Critical Discourse Analysis is a method that can be used to analyze both spoken and written discourse. In critical discourse analysis, not only the language aspect is studied but also the context that accompanies it. This study aims to look at the different points of view from various online media including [Tribun Jambi.com](http://TribunJambi.com), [kuatbaca.com](http://kuatbaca.com), [PikiranRakyat.com](http://PikiranRakyat.com), and [Kompas.com](http://Kompas.com) in constructing the case of a 12-year-old child running away from an Islamic boarding school and being fined 37 million. The discourse analysis model used is Theo Van Leuween’s model with the aim of detecting and researching how parties are marginalized in a discourse. The data for this research were obtained from online media coverage in the period 5-12 November 2022. The method used in this research is descriptive qualitative. . Van Leeuwen’s analysis in general shows how parties and actors (can be a person or group) are presented in the news. Differences in writing in various online media give rise to various perceptions from readers.*

**Keywords:** critical discourse, Theo Van Leuween, online media

**PENDAHULUAN**

Wacana sangat erat kaitannya dengan bidang bahasa dan sastra. Dalam satuan kebahasaan, wacana menjadi unsur tertinggi. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia misalnya, seperti dalam kehidupan sosial masyarakat di mana ketika kita sedang berinteraksi dengan orang lain tentunya akan memerlukan bahasa sebagai perantara untuk saling menyampaikan sesuatu yang ingin diucapkan.

Wacana juga menjadi bagian dari salah satu kajian linguistik, yang dikenal dengan istilah analisis wacana. Analisis wacana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menjabarkan makna atau pesan yang terdapat dalam suatu teks.

Analisis wacana kritis yaitu sebuah analisis yang membahas tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sosial. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada suatu berita online dari jamberita.com terkait pemberitaan “Gaji Honorer Tak Dibayar, Kepsek di Margo Tabir Jadi Tersangka” dan dari lensajambi.com yang berjudul “Berawal Gaji Honorer Tak Dibayar, Kepsek di Merangin Ditetapkan Tersangka Penggelapan Dana BOS”. Kedua berita tersebut merupakan berita yang sama tetapi dengan judul dan sumber yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis wacana kritis terhadap dua berita online tersebut menggunakan teori dari Theo Van Leuween. Pada teori ini, membahas tentang bagaimana seseorang atau kelompok itu dipinggirkan dari kehidupan sosial masyarakat dan kelompok yang dominan lebih memiliki kekuasaan dari pada kelompok yang rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih teori Leuween untuk meneliti kedua berita online tersebut untuk menganalisis perbedaan dalam penggunaan bahasa pada teks berita online tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui analisis ini, peneliti mencoba menganalisis suatu berita online dengan menggunakan teori dari Theo Van Leuween serta menjabarkan strategi wacana dari Leuween yang terdapat pada teks berita tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, yang difokuskan untuk menganalisis strategi wacana pada dua berita online terkait kasus korupsi dana BOS di SMP 10 Merangin, ditemukan beberapa strategi yang digunakan oleh kedua berita online tersebut.

## **HASIL**

Telah ditemukan beberapa strategi yang terdapat pada kedua berita online tersebut berdasarkan analisis wacana kritis dengan menggunakan teori dari Theo Van Leuween. Menurut Leuween, terdapat beberapa strategi wacana yang ditampilkan dalam teks yaitu sebagai berikut:

### **Objektivitas dan Abstraksi**

Suatu peristiwa atau pelaku sosial ditampilkan dengan diberi petunjuk yang konkret ataukah sebaliknya ditampilkan secara abstraksi (Eriyanto, 2000:181).

Strategi	Data
Objektivitas	Sedangkan untuk ancaman sendiri untuk kedua tersangka dengan minimal 20 tahun penjara karena melakukan tindakan korupsi.
Abstraksi	Sedangkan untuk kedua tersangka diancam pidana 20 tahun penjara karena melakukan tindakan korupsi.

Pada kalimat pertama dijelaskan bahwa aktor dalam berita tersebut mendapatkan ancaman dengan minimal 20 tahun penjara sedangkan pada kalimat kedua tidak disebutkan kata minimal hanya menyebutkan 20 tahun penjara. Sehingga pada kalimat pertama lebih menjelaskan secara detail lamanya ancaman kurungan penjara pelaku tindak korupsi. Kata minimal pada kalimat tersebut menunjukkan bisa saja lamanya kurungan penjara pelaku lebih dari 20 tahun.

### **Diferensiasi dan Indiferensiasi**

Diferensiasi adalah suatu peristiwa atau seorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas tetapi juga bisa dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain. Indiferensiasi adalah suatu peristiwa atau seorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas.

Strategi	Data
Diferensiasi	Berawal dari gaji para tenaga honorer tak dibayar dan adanya laporan dugaan korupsi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masuk ke Mapolres Merangin beberapa bulan lalu.
Indiferensiasi	Gara-gara gaji Honorer tidak dibayar berapa bulan, akhirnya kepala sekolah SMP 10 Merangin Kecamatan Margo Tabir jadi tersangka di Polres Merangin.

Pada kalimat berita yang pertama, dijelaskan bahwa gaji tenaga honorer yang tidak dibayar hingga dugaan korupsi bantuan operasional sekolah yang dilakukan oleh Kepsek. Secara tidak langsung teks ini memarginalkan posisi tenaga honorer yang pekerjaannya tak dibayar oleh Kepsek dan Kepsek yang mengkorupsi dana BOS di sekolah tersebut. Sedangkan pada kalimat berita yang kedua dijelaskan bahwa kepala sekolah yang akhirnya jadi tersangka karena tidak membayar gaji honorer.

### **Nominasi dan kategorisasi**

Strategi wacana nominasi-kategorisasi, Nominasi adalah pemberitaan mengenai aktor (seseorang/kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, yang tidak ditampilkan secara jelas, sedangkan kategorisasi adalah pemberitaan mengenai aktor (seseorang/kelompok) atau mengenai suatu permasalahan yang ditampilkan secara jelas. Aktor tersebut ditampilkan apa adanya atukah yang disebut adalah kategori dari aktor sosial. Kategori ini bisa bermacam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang: agama, status, bentuk fisik, dan sebagainya.

Strategi	Data
Nominasi	Terungkap hasil kejahatan kedua tersangka setelah polisi melakukan penyelidikan dan ditemukan adanya kwitansi fiktif dari kedua tersangka.

Kategorisasi	Hal itu dibenarkan Kapolres Merangin AKBP Dewa Ngakan Nyoman Arinata, saat dirilis pers di aula Wira Satya Polres Merangin.
--------------	---

Dapat dilihat pada tabel tersebut, pada bagian nominasi, aktor tidak diterangkan secara jelas hanya disebutkan “kedua tersangka” tanpa di jelaskan dengan jelas siapa aktor kedua tersangka tersebut. Selanjutnya pada kalimat berita yang kedua bagian kategorisasi, di sana terdapat aktor yang disebutkan secara jelas mulai dari nama hingga profesinya.

## PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana media menggunakan strategi wacana untuk menyampaikan informasi secara spesifik atau umum, tergantung pada tujuan komunikasi dan posisi ideologis. Strategi objektivitas-abstraksi mencerminkan bagaimana media bisa memilih untuk mempertegas atau melemahkan pesan yang disampaikan. Dalam kasus ini, kalimat dengan kata “minimal” memperkuat kesan beratnya hukuman, yang mengarahkan persepsi pembaca terhadap tingkat keseriusan kejahatan.

Strategi diferensiasi-indiferensiasi menggambarkan upaya media dalam mengontraskan peran sosial dan tanggung jawab aktor. Kalimat yang memperlihatkan kontras antara tenaga honorer dan Kepala Sekolah secara tidak langsung mengangkat ketimpangan relasi kekuasaan dalam institusi pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori Van Leeuwen mengenai pengaruh wacana terhadap struktur sosial.

Adapun strategi nominasi dan kategorisasi menunjukkan tingkat keterbukaan media dalam menyebut identitas pelaku atau tokoh dalam berita. Penyebutan nama dan jabatan dalam strategi kategorisasi berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban institusional, sementara strategi nominasi digunakan untuk mempertahankan netralitas atau kehati-hatian hukum.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita yang telah ditulis pada jamberita.com dan dari lensajambi.com mengenai “Gaji Honorer Tak Dibayar, Kepsek di Margo Tabir Jadi Tersangka” dalam berita tersebut tidak membela pihak pelaku melainkan memberi informasi berdasarkan apa yang telah terjadi di lapangan. Pada teks berita online tersebut bahkan dijelaskan bahwa pelaku telah berstatus menjadi tersangka dan diancam pidana 20 tahun penjara. Hasil penelitian juga ditemukan beberapa strategi Leuween pada berita online tersebut, yakni strategi objektivitas-abstrak, diferensiasi-indiferensiasi, dan nominasi-kategorisasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Oktavia, Y., & Silitonga, F. (2016). *Implementasi Analisis Wacana Kritis Perspektif Leeuwen dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks*. Jurnal Belajar Bahasa, UMM, 1(2), 201–213. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/397>
- Wacana, A., Leeuwen, T. V. A. N., Berita, D., Surat, P., Haluan, K., Nailati, S., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Riau, U. I. (2020). *Analisis wacana theo van leeuwen dalam berita politik surat kabar haluan riau*. Kunci, K. (2022). FPI. 3(2), 35–43.